

## Pendampingan Belajar Baca Tulis Pegon bagi Santri Baru MTs di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Siti Mahmudah Fitriani Ningrum<sup>1</sup>, Ahmad Syamsudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAIN Kediri; Jl. Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64127

Email : [ningrummahmudah@gmail.com](mailto:ningrummahmudah@gmail.com)<sup>1</sup> , [syamsudin@iainkediri.ac.id](mailto:syamsudin@iainkediri.ac.id)<sup>2</sup>

### Kilas Artikel

Volume 1 Nomor 2  
Agustus 2021  
DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxxx

### Article History

*Submission: 29-08-2021*

*Revised: 29-08-2021*

*Accepted: 29-08-20221*

*Published: 29-08-20221*

### Kata Kunci:

kitab kuning, pegon, pondok pesantren

### Keywords:

*Islamic boarding school, pegon, yellow book*

### Korespondensi:

*Siti Mahmudah Fitriani Ningrum  
ningrummahmudah@gmail.com*

### Abstrak

Pondok Pesantren memiliki beragam metode pembelajaran yang digunakan dalam mendidik santrinya, baik pendidikan formal maupun non formal. Di samping itu pondok pesantren juga memiliki kurikulum yang sebgaaian besar pembelajarannya menggunakan kitab kuning, gundul dan tanpa harakat, sehingga membutuhkan waktu yang lama dan usaha yang sungguh-sungguh untuk benar-benar memahaminya. Banyak keilmuan yang harus dilalui mulai dari segi menulis, membaca bahkan menterjemahkannya. Oleh karena itu, banyak ulama' yang memberikan sumbangsih keilmuan untuk mencetuskan metode-metode yang mudah agar peserta didik dapat menggunakannya dengan baik. Salah satunya adalah dengan terbitnya kitab kecil dan sederhana yaitu kitab pegon, yaitu kitab kecil yang memberikan petunjuk dan bimbingan tentang penulisan huruf Arab dengan bahasa Jawa (pegon) dengan metode yang mudah dipahami oleh santri baru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis para santri baru yang masih awam dengan pegon. Untuk mencapai tujuan di atas peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode untuk menggambarkan data yang terkumpul secara jelas dan terperinci sebagaimana adanya. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta sumber datanya yang berasal dari pengurus pondok dan peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan agar santri dapat menulis, membaca, memaknai, dan memahami kitab kuning yang berbahasa Arab tanpa harakat dengan baik dan benar.

### Abstract

*Islamic boarding schools have a variety of learning methods used in educating their students, both of formal and non-formal education. In addition, Islamic boarding schools also have a curriculum that mostly uses the yellow book, bald and without vowels, so it takes a long time*



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

*and serious effort to really understand it. There are many sciences that must be passed, starting from writing, reading and even translating. Therefore, there are many scholars who make scientific contributions to come up with easy methods so that students can use them well. One of them is the publication of a small and simple book, namely the Pegon Book, which is a small book that provides the instructions and guidance on writing Arabic letters in Javanese (pegon) in a method that is easily understood by new students. This study aims to improve the literacy skills of new students who are still unfamiliar with Pegon. To achieve the above objectives, researchers used descriptive qualitative research methods, which is a method to describe the collected data clearly and in detail as they are. While the data collection techniques using observation, interviews and documentation as well as data sources that come from boarding school administrators and researchers themselves who go directly to the field. The results of this study indicate that students can write, read, interpret, and understand the yellow book in Arabic without vowels properly and correctly.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa Arab di Indonesia seiring dengan berkembangnya agama Islam di bumi Nusantara. Masyarakat Indonesia kala itu mempelajari bahasa Arab dengan tujuan memahami agama Islam. Dengan demikian, masuknya Islam di Indonesia tentu mempunyai peranan besar dalam dunia terjemahan bahasa Arab ke Indonesia maupun sebaliknya, seperti banyaknya kata serapan bahasa Indonesia yang diambil dari bahasa Arab. Selain itu, perkembangan tersebut bisa dilihat dari banyaknya pesantren yang mengajarkan ilmu agama Islam baik dengan bahasa Arab asli maupun Arab pegon.

Pondok pesantren merupakan pusat pendidikan tradisional yang sangat aman di era milenial ini, suatu lembaga yang terdiri dari para santri dan dipimpin oleh kyai dengan pengawasan penuh. Banyak orang tua mempercayakan pesantren sebagai asrama belajar teraman dan nyaman untuk mendidik anak-anak mereka, terlebih lagi dalam hal penanaman akhlak dan kemandirian anak-anak mereka. Banyak sekali ilmu-ilmu keagamaan yang diajarkan di pesantren mulai dari kajian-kajian kitab salafi, kitab modern, dan ilmu kebahasaan. Namun, yang mendasar bagi santri sebelum mempelajari berbagai macam kitab pesantren adalah santri wajib memiliki kemampuan menulis Arab dengan baik dan benar.

Adapun yang dinamakan Arab pegon adalah sebuah tulisan, aksara atau huruf Arab tanpa lambang atau tanda baca atau bunyi. Arab pegon bisa disebut juga dengan sebuah kitab yang berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa daerah lainnya dengan menggunakan tulisan Arab. Masyarakat Islam di Jawa, terutama kalangan Islam tradisional sebagian besar sangat mengenal huruf Pegon dengan baik. Huruf ini sangat populer pasca masuknya Islam ke Nusantara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pegon adalah aksara Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa atau tulisan Arab yang tidak dengan tanda-tanda bunyi (diakritik); tulisan Arab gundul. Kata pegon berasal dari kata pego yang berarti menyimpang, sebab bahasa yang ditulis dalam huruf Arab dianggap sesuatu yang tidak lazim. Arab pegon berasal dari huruf Arab hijaiyah yang kemudian disesuaikan dengan aksara (abjad) Indonesia (Jawa). Huruf pegon lahir di kalangan Pondok Pesantren untuk memaknai atau menerjemahkan kitab-kitab berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa atau Indonesia untuk



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

mempermudah penulisannya, karena penulisan Arab tidak sama dengan penulisan latin, yakni dimulai dari kanan ke kiri, begitu pula dengan penulisan pegon.

Di kalangan pondok pesantren, sudah tidak asing lagi dengan keterampilan menulis Arab dan pegon, namun bagi santri baru atau anak didik yang baru menemui keilmuan di pesantren yang hampir semua keilmuan menggunakan penulisan Arab dan pegon, menjadikan keterampilan ini asing dan menyeramkan. Meskipun demikian tidak sedikit pula santri yang sudah mengenal penulisan ini dari pendidikan sebelum ke pesantren. Pembelajaran pegon ini juga dilaksanakan di pondok pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.

Ponpes Al-Amien Ngasinan adalah salah satu dari beberapa pondok pesantren di Kota Kediri yang masih menggunakan metode tradisional (kitab salafi) sebagai kajian dalam memahami agama Islam. Pesantren ini terletak di Jalan Raya Ngasinan No. 2 Rejomulyo Kota Kediri dan didirikan oleh KH. Muhammad Anwar Iskandar atau biasa disapa dengan sebutan "Gus War" oleh para santri dan masyarakat sekitar, dan hingga saat ini beliau masih menjadi pengasuh Ponpes Al-Amien Ngasinan. Ponpes ini menampung ratusan santri putra dan santri putri yang terdiri dari berbagai kalangan, baik masih MTs, MA, maupun bangku perkuliahan. Objek yang akan dikaji oleh penulis disini adalah santri (putri) baru MTs Ponpes Al-Amien Ngasinan. Penulis tertarik menjadikannya objek penelitian karena berkenaan dengan adanya santri baru MTs Ponpes Al-Amien yang mayoritas mengalami kesulitan dalam menuliskan nama mereka sendiri dengan tulisan Arab, dan lebih sulit lagi ketika mereka menuliskan makna Jawa pada kitab-kitab kuning yang baru saja mereka kenali. Oleh karena itu, penulis, yang mana dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa peserta mahasiswa KKN-DR IAIN Kediri, menyelenggarakan bimbingan belajar baca tulis pegon khusus bagi santri (putri) baru MTs guna meningkatkan kemampuan baca tulis mereka sehingga diharapkan dapat memahami isi kitab-kitab kuning yang dipelajari di ponpes ini dengan baik.

## 2. METODE

Kegiatan pendampingan belajar baca tulis pegon ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amien yang berada di Desa Ngasinan, Kec. Rejomulyo, Kota Kediri. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang, yang mana mereka adalah santri (putri) baru MTs Al-Amien yang dianggap belum bisa menulis Arab dan pegon. Kegiatan pendampingan belajar baca tulis pegon ini dilaksanakan selama 4 pekan dari tanggal 18 Juli 2021 sd 8 Agustus 2021 (4 kali pertemuan) setiap hari Jum'at pukul 14.00 sd 15.30 WIB. Dan buku panduan (kitab) yang digunakan adalah buku "Pintar Menulis Arab dan Pegon" karangan Ponpes Lirboyo Kediri.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode langsung dan praktek eja, yaitu peserta KKN-DR memulai membacakan atau menulis materi dan santri mengikuti arahan, kemudian latihan eja menulis diawali dengan menuliskan huruf huruf lepas, merangkai kata dan kalimat, dan yang terakhir evaluasi. Adapun model yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model klasikal, yakni model pembelajaran yang menuntut kedisiplinan murid dan murid dituntut untuk mendengarkan dan mencatat. Model ini lebih menekankan membagi santri menjadi beberapa kelompok agar tercipta suasana belajar yang nyaman, efektif, dan kondusif, serta mengingat pemateri yang ada lebih dari satu orang.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan ini tentunya harus ada evaluasi. Sistem evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu harian (setiap pertemuan) dan akhir pertemuan. Evaluasi harian adalah santri berlatih dengan mengisi berbagai soal yang tersedia dalam kitab



pegon yang telah ditentukan. Sedangkan evaluasi akhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk memutuskan santri sudah mampu atau belum menulis Arab dan pegon dengan baik dan benar. Artinya ketika santri atau peserta didik telah mampu melampaui nilai standar yang telah ditentukan maka peserta didik tersebut boleh untuk naik ke kelas yang lebih tinggi, sebaliknya ketika santri belum bisa mencapai standar nilai tersebut maka santri wajib mengulang tes sekaligus mengulang mengkaji kitab tersebut. Untuk menilai berhasil atau tidaknya santri dalam mengikuti kegiatan ini, peserta KKN-DR menentukan standar kemampuan santri sebagai berikut:

1. Santri mampu menuliskan nama lengkap masing-masing dengan huruf Arab atau pegon dengan baik.
2. Santri mampu menuliskan cerita atau apa yang disampaikan peserta KKN-DR (model dekte) dengan huruf Arab atau pegon yang benar.
3. Santri mampu menggunakan tanda baca dan ejaan pegon secara baik dan benar.

Selain itu, untuk mengetahui hasil belajar santri peserta KKN-DR menentukan istilah tingkatan bagi masing-masing keberhasilan santri. Tingkatan-tingkatan tersebut yaitu:

- a. *Mumtaz* (Nilai sempurna)  
Apabila santri dapat menguasai seluruh materi yang telah diajarkan.
- b. *Jayyid jiddan* (Baik sekali)  
Apabila santri mampu menguasai kurang lebih 80% - 90% materi yang telah diajarkan.
- c. *Jayyid* (Baik)  
Apabila santri mampu menguasai kurang lebih 70% - 80% materi yang telah diajarkan.
- d. *Maqbul* (Sedang)  
Apabila santri mampu menguasai kurang lebih 60% - 70% materi yang telah diajarkan.
- e. *Dha'if* (Kurang)  
Apabila santri menguasai kurang dari 60% materi yang telah diajarkan.

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kegiatan pendampingan belajar baca tulis pegon yang dilaksanakan di Ponpes Al-Amien Ngasinan secara umum berjalan lancar, meskipun di tengah-tengah kegiatan KKN sempat ada kendala dikarenakan ada beberapa peserta KKN-DR yang harus melakukan isolasi karena sempat berinteraksi dengan pasien covid-19. Namun, hal tersebut tidak membuat peserta KKN-DR IAIN Kediri putus asa dan kegiatan ini tetap berjalan dengan semestinya.

Pada pertemuan pertama diisi dengan pengenalan mahasiswa KKN-DR, penetapan jadwal pertemuan, dan pengenalan metode yang digunakan, serta pembagian buku panduan yang akan digunakan. Model yang digunakan dalam menyampaikan materi dengan model ceramah, yakni pengajar menjelaskan materi yang telah ditentukan secara detail kemudian santri mendengarkan dengan seksama sambil menyimak buku panduan yang telah diberikan.

Pertemuan kedua diisi dengan pengenalan huruf hijaiyah, aksara Arab yang diambil untuk aksara Pegon, dan transkripsi huruf pegon ke dalam huruf Jawa dan Latin (abjad).



Pengajar menuliskan huruf Arab apa saja yang digunakan untuk huruf pegon dan menjelaskan tanda baca apa saja yang ada dalam pegon serta memberikan contoh satu kata tertentu dalam tulisan Pegon. Setelah itu pengajar menunjuk salah satu santri untuk maju dan diminta menuliskan satu kata terserah dengan tulisan Pegon.

**Tabel 1.** Transkripsi Huruf Pegon ke dalam Huruf Jawa dan Latin

No.	Aksara Jawa	Aksara Latin	Aksara Pegon
1	Ha	H atau A	ه/أ
2	Na	N	ن
3	Ca	C	چ
4	Ra	R	ر
5	Ka	K	ك
6	Da	D	د
7	Ta	T	ت
8	Sa	S	س
9	Wa	W	و
10	La	L	ل
11	Pa	P	پ
12	Dha	Dh	ذ
13	Ja	J	ج
14	Ya	Y	ي
15	Nya	Ny	ي
16	Ma	M	م
17	Ga	G	گ
18	Bha	B	ب
19	Tha	Th	ط
20	Nga	Ng	ع

Pada pertemuan ketiga pengajar mengisi materi tentang kaidah-kaidah tulisan pegon. Pengajar menuliskan di papan sekaligus menuliskan contoh kemudian menjelaskan kepada para santri. Setelah itu pengajar membaca contoh tersebut dan para santri mengikuti setelahnya.







Gambar 1. Salah satu santri menuliskan namanya dengan tulisan pegon



Gambar 2. Mahasiswa KKN-DR menjelaskan materi

Pada pertemuan terakhir, pengajar mengadakan evaluasi atau test untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan yang diadakan ini. Adapun indikator penilaian terdapat dua aspek, yaitu:

- a) Dalam segi penulisan pegon
- b) Dalam segi membaca tulisan pegon

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Santri

No.	Nama	Aspek Penilaian		Keterangan
		Menulis	Membaca	
1	Wulan	Mumtaz	Mumtaz	Sangat menguasai materi (Lulus)
2	Ilma	Mumtaz	Jayyid Jiddan	Sudah bagus, untuk membacanya tolong sering-sering praktek sendiri (Lulus)
3	Mahmudah	Mumtaz	Mumtaz	Sangat baik, sempurna (Lulus)
4	Salma	Jayyid	Jayyid Jiddan	Sudah baik, tolong ditingkatkan lagi (Lulus)
5	Ayu	Maqbul	Jayyid	Untuk menulisnya masih kurang menguasai (Tidak Lulus)
6	Nabila	Dha'if	Maqbul	Sangat kurang menguasai menulis (Tidak Lulus)

Berdasarkan data tersebut, dengan adanya pendampingan 75 persen peserta bisa melanjutkan pembelajaran ke kelas selanjutnya, dan 2 orang peserta masih tetap mengulang di kelas awal sampai mereka mampu menulis dan membaca tulisan pegon dengan baik dan benar.



#### 4. KESIMPULAN

Pegon merupakan sebuah pengalihan dari huruf Arab ke dalam huruf yang hampir sama untuk menuliskan bahasa Jawa, Madura dan Sunda. Sebuah pengalihan yang menyerap huruf asalnya ke dalam tulisan lain. Setiap kali tulisan baru diserap, ia menunjukkan suatu pengaruh budaya yang sangat besar. Huruf Arab yang diserap menjadi pegon menunjukkan pengaruh besar budaya Arab terhadap budaya Nusantara.

Dari pelaksanaan dan bukti data di atas terdapat dampak perubahan dari setiap masing-masing peserta. Pada awalnya para santri yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar baca tulis pegon masih sangat awam akan kaidah ilmu pegon, namun setelah mendapat dampingan perubahan dari masing-masing santri mulai banyak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan terakhir.

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pendampingan ini adalah para peserta bisa menulis dan membaca tulisan pegon dengan baik dan benar, bahkan mereka mulai bisa menulis makna dalam kitab kuning dengan baik, sehingga pada saat mereka diuji, 75% sudah bisa menguasai materinya dengan baik dan 25% masih kurang, dan akan ditindaklanjuti untuk di support agar bisa terus belajar baca tulis pegon dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, Ibnu. (2014). Aksara Pegon : Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad Ke XVII-XIX. *Jurnal Filsafat Islam*, 2(1), 1-23.
- Inah, Ety Nur. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150-167.
- Saleh, Sonhaji. (1988). *Dinamika Pesantren*. Jakarta: CV Guna Aksara.
- Wahyuni, Sri & Rustam Ibrahim. (2017). Pemaknaan Jawa Pegon dalam Memahami Kitab Kuning di Pesantren. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(1), 4-21.
- Zuchdi, Darmiyati. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. PAS: Yogyakarta.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301